

## Efek Moderasi Etika Auditor terhadap Hubungan Kompetensi dan Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

RR. Maria Yulia Dwi Rengganis<sup>1\*</sup>, Ni Luh Nyoman Sherina Devi<sup>1</sup>,  
A.A. Sagung Istri Pramanaswari<sup>1</sup>, Ida Ayu Nirma Prameswari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author: [mariayuliadwi@unmas.ac.id](mailto:mariayuliadwi@unmas.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Article History

Received : 10-04-2024

Revised : 11-05-2024

Accepted : 13-05-2024

**Keywords:** Auditor Ethics; Audit Quality; Competency; Work Experience

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek moderasi etika auditor terhadap hubungan kompetensi dan pengalaman kerja dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Directory IAPI tahun 2023 yang berjumlah 19 Kantor Akuntan Publik dengan auditor yang berjumlah 117 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive*, hingga diperoleh sampel sebanyak 72 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

### ABSTRACT

*This research aims to examine the moderating effect of auditor ethics on the relationship between competency and work experience and audit quality at Public Accounting Firms in Bali. The population in this research is all Public Accounting Firms registered in the 2023 IAPI Directory, totaling 19 Public Accounting Firms with 117 auditors. The sampling technique used purposive, to obtain a sample of 72 respondents. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this research indicate that the variables of competence and work experience have a positive effect on audit quality, while auditor ethics are unable to moderate the influence of competence and work experience on audit quality.*

## PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan sebuah profesi yang memberikan jasa audit kepada masyarakat atau lebih tepatnya kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditur ataupun pemerintah dengan tujuan untuk membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomis. Akuntan publik memiliki tuntutan untuk senantiasa meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan. Kualitas audit menurut El Badlaoui et al.,

(2021) merupakan salah satu tujuan audit yang harus dilakukan oleh profesional yang kompeten, mandiri, dan berpengalaman sesuai dengan standar audit yang berlaku umum. Kualitas audit yang baik yaitu mampu meningkatkan kualitas informasi dan mampu memberikan keyakinan kepada para pemakai jasa audit bahwa proses audit telah dilakukan dengan tepat, hati-hati dan telah dilaksanakan sesuai dengan kode etik (Maulana, 2020).

Profesi akuntan publik sebagai bagian dari praktik bisnis dan penyelenggaraan administrasi pemerintahan sering mengalami tekanan konflik kepentingan sehingga terbawa ke dalam praktik-praktik yang tidak etis Muslim(2020). Salah satu kasus pelanggaran kode etik dan penyimpangan audit di Indonesia yaitu kasus KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja. Pada Tahun 2017 di Bulan Februari *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) melalui situs resminya mengumumkan bahwa PCAOB memberikan denda sebesar US \$ 1 Juta atau sekitar Rp 13 Miliar kepada KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang merupakan afiliasi dari Ernst and Young Global. Sanksi ini diberikan karena KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tahun 2011 PT. Indosat Tbk Opini tersebut diberikan tanpa didukung bukti yang memadai mengenai perhitungan sewa guna usaha 4.000 menara seluler yang dimiliki oleh PT. Indosat Tbk. Kasus kecurangan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas audit dan dapat dikaitkan dengan kegagalan dari auditor. Sehingga menjaga kualitas audit merupakan hal yang penting dan juga terkait dengan menjaga kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik.

Etika sangat berkaitan dengan kompetensi dan pengalaman kerja. Auditor memiliki keharusan untuk meningkatkan ketentuan perilaku bermoral pada organisasi di mana auditor berlandung, pekerjaan auditor, masyarakat dan diri auditor sendiri. Dalam melakukan audit, akuntan publik harus berperan seperti seseorang yang mahir pada aspek akuntansi dan auditing. Pencapaian kemampuan sebagai seorang auditor, auditor wajib telah menerima pendidikan formal, melatih teknis yang dikembangkan dengan pengalaman pada praktik audit. Faktor penyebab kualitas audit itu baik pada penelitian ini yaitu kompetensi dan pengalaman kerja. Variabel moderasi pada penelitian ini merupakan etika auditor, yang bertujuan untuk memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji efek moderasi etika auditor terhadap hubungan kompetensi dan pengalaman kerja dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Teori atribusi berkembang dari tulisan Fritz Heider pada tahun (1958) yang berjudul "*Psychology of Interpersonal Relations*". Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori ini memperkirakan apa yang menyebabkan orang lain berperilaku tertentu. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan

dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (Sihombing & Triyanto, 2019).

Kualitas audit adalah gambaran hasil audit yang sesuai dengan standar audit menjadi tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berarti menggambarkan seberapa baiknya pekerjaan yang diselesaikan oleh auditor yang dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit menurut Yadiati dan Mubarak (2017) adalah informasi yang tepat yang disampaikan oleh auditor yang telah sama dengan standar audit yang oleh auditor. Seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan harus menerapkan standar serta prinsip audit yang bersifat independen serta sesuai dengan kode etik profesi agar kualitas dari laporan audit dapat disampaikan dengan baik dan benar.

Kompetensi menurut KBBI adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Maka kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi didalam suatu pekerjaan. Kompetensi bukan hanya menjadi persyaratan suatu jabatan, tetapi merupakan aspek – aspek yang menentukan tingkat keberhasilan kinerja. Menurut Tandiontong (2016:172) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) telah menentukan standar umum bagi auditor. Yaitu auditor diharuskan memenuhi kualifikasi teknis, memiliki pengalaman kerja yang cukup, dan berpengalaman dalam bidang yang ditekuni oleh klien. Berdasarkan standar SPAP auditor profesional harus mempunyai pengalaman tentang tugas dan tanggung jawabnya, hal ini nantinya akan menjadi pertimbangan yang baik dalam pengambilan keputusan untuk pekerjaannya. Menurut Lubis(2020) pengalaman adalah salah satu proses meningkatkan perkembangan serta pembelajaran potensi individu dalam bersikap. Perspektif audit menjelaskan pengalaman merupakan pembelajaran bagi auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan dari segi lama bekerja maupun seberapa banyak tugas yang pernah dilaksanakan.

Etika profesi auditor adalah pernyataan tentang prinsip moral dan nilai yang digunakan oleh auditor sebagai pedoman tingkah laku dalam melaksanakan tugas audit intern (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013). Etika profesi pada prinsipnya merupakan sistem dari prinsip – prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama. Menurut Muslim (2020) etika profesi adalah kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukan dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan – ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh anggota tersebut.

Kompetensi merupakan kemampuan professional yang dimiliki individu auditor dalam mengaplikasikan pengetahuannya untuk membereskan pekerjaan, baik dalam kelompok atau individu menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kode etik dan ketentuan hukum yang berstandar umum. Seorang auditor dapat disebut berkompeten jika waktu

melaksanakan audit mempunyai keahlian untuk melakukan pekerjaan dengan ringan, gesit, perspektif, dan terlalu sedikit atau tidak pernah membuat kesalahan. Dalam menjalankan pelatihan teknis yang telah dilakukan seorang auditor harus memiliki keterampilan yang mencakup beberapa aspek teknis dan formal. Apabila kompetensi seseorang itu semakin meningkat maka hasil pemeriksaan auditnya akan semakin meningkat pula. Hal ini diperkuat oleh Penelitian Siahian dan Simanjuntak (2019) dan Suharti (2018) menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H<sub>1</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dkk., 2004 dalam Sukriah dkk., 2020). Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim atau wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Meidawati, 2001 dalam Asih, 2006). Pada dasarnya pengalaman dapat menggambarkan situasi yang lebih berpengaruh bagi sebuah pekerjaan akuntan publik yang membutuhkan profesionalisme yang lebih tinggi, karena pengalaman yang semakin meningkat bisa mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor. Hal ini diperkuat oleh Puspita, Rupa dan Rini (2020), Sarca & Rasmini (2019) dan Putri Erawan & Sukartha (2018) atas hasil penelitian bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman kerja.

H<sub>2</sub>: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Menurut Alim, Hapsari & Purwanti (2007) mengembangkan atribusi dalam kualitas audit salah satunya merupakan ketentuan etika yang meningkat, sementara itu ciri-ciri lainnya adalah adanya kompetensi auditor. Hal tersebut disebabkan etika yang dipunyai pada auditor akan berhubungan langsung terhadap klien. Sehingga seorang auditor yang berkompoten disertai dengan menjunjung tinggi etika profesi dalam melakukan audit akan berdampak signifikan pada hasil kualitas auditnya. Hal ini diperkuat oleh Suharti & Apriyanti (2019), Darayasa dan Wisadha (2016) yang menyatakan bahwa Etika auditor memoderasi (memperkuat) pengaruh kompetensi pada kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh pengalaman dan pengetahuan auditor disertai dengan perilaku etis yang dimiliki untuk menghasilkan kualitas yang baik.

H<sub>3</sub>: Etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat (Purba, 2020). Semakin bertambahnya waktu pengalaman

kerja yang dipunyai oleh auditor maka perilaku yang dipunyai oleh auditor akan lebih etis dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih minim. Pengalaman kerja dapat dipengaruhi keahlian auditor dalam melihat adanya penyimpangan terhadap perusahaan yang sebagai kliennya serta pelatihan yang dilaksanakan dapat menaikkan kemampuan akuntan publik saat melakukan audit. Hal ini diperkuat oleh Penelitian Dewi (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

H<sub>4</sub>: Etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali. Penelitian ini akan meneliti para akuntan profesional yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang terdaftar dalam Directory Kantor Akuntan Publik tahun 2023, dari institut Akuntan Publik Indonesia terdaftar 19 Kantor Akuntan Publik yang berada di Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Directory IAPI tahun 2023 yang berjumlah 19 Kantor Akuntan Publik dengan auditor yang berjumlah 117 orang. Sampel dari penelitian ini adalah auditor dari setiap KAP, dengan kriteria:

1. Seluruh auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali
2. Auditor yang bersedia sebagai responden

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan maka kriteria sampel penelitian yang dirinci dan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Sample

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh Auditor Yang Bekerja di KAP Provinsi Bali	117
2	Auditor yang tidak bersedia sebagai responden	(45)
	Jumlah sample	72

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada penelitian ini memakai jenis data yang berupa data primer. Sumber data pada penelitian ini adalah Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

## 1. Uji Validitas

### Kompetensi (X1)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai person correlation (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel kompetensi adalah valid.

### Pengalaman Kerja (X2)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai person correlation (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator / item pertanyaan yang mengukur variabel pengalaman kerja adalah valid.

### Etika Auditor (Z)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai person correlation (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator / item pertanyaan yang mengukur variabel Etika Auditor adalah valid.

### Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai person correlation (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator / item pertanyaan yang mengukur variabel kualitas audit adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,856	Reliabel
Pengalaman Kerja (X2)	0,730	Reliabel
Etika Auditor (Z)	0,797	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,877	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel kompetensi (X1) adalah 0,856. Angka ini  $> 0,70$ . Hal ini berarti bahwa konstruksi pertanyaan yang disusun untuk mengukur Kompetensi adalah reliabel. Begitu pula dengan pengalaman kerja (X2) nilai cronbach's alpha adalah  $0,730 > 0,70$  yang berarti bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur variabel pengalaman kerja (X2) tersebut dinyatakan reliabel. Variabel etika auditor (Z) nilai cronbach's alpha adalah  $0,797 > 0,70$  yang berarti bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur variabel etika auditor (Z) tersebut dinyatakan reliabel. Variabel kualitas audit dengan nilai cronbach's alpha untuk kualitas audit (Y) tersebut adalah  $0,877 > 0,70$  yang berarti bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur variabel kualitas audit (Y) tersebut dinyatakan reliabel.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32676356
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.121
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.052
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji normalitas menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan pendekatan metode Exact. Metode Exact dapat memberikan nilai yang akurat untuk data yang tidak berdistribusi dengan baik, ukuran data kecil, jarang, serta tidak seimbang. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila Exact Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil Exact Sig. (2-tailed) adalah 0,052 > 0,050 sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

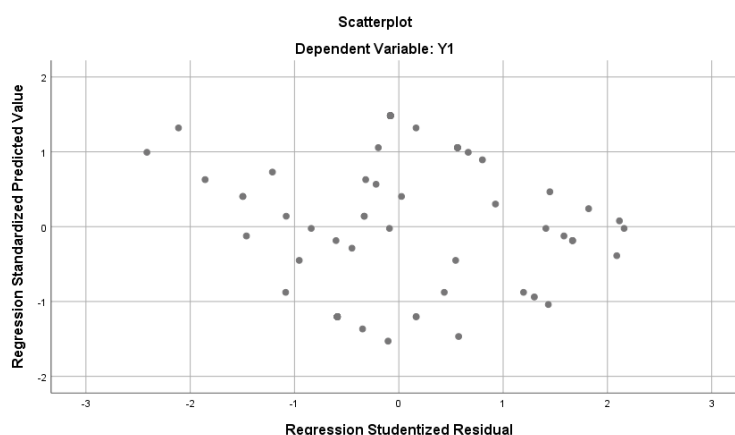
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,431	2.322
X2	0,431	2.322

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan nilai tolerance variabel independen tidak ada yang kurang 0,10. Pada variabel kompetensi (X1)

nilai tolerance senilai  $0,431 > 0,10$  dan variabel Pengalaman Kerja (X2) nilai tolerance senilai  $0,431 > 0,10$ . Hal ini sama dengan terjadi pada nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dapat dilihat bahwa masing-masing nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Pada variabel kompetensi (X1) nilai VIF sebesar  $2,322 < 10$  dan variabel pengalaman kerja (X2) nilai VIF senilai  $2,322 < 10$ . Dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas antar variabel independen.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot

Uji heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Scatter Plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar dengan pola acak atau tidak jelas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



## 5. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change		
				R Square Change	F Change	df1		df2	
1	0,831 <sup>a</sup>	0,691	1,34585	0,691	77.021	2	69	0,000	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square senilai 0,682 ataupun 68,2%. Artinya variabel kualitas audit bisa dijelaskan oleh variabel kompetensi, dan pengalaman kerja sebesar 68,2%, sedangkan sisanya 31,8% dipengaruhi faktor lain diluar model.

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279.019	2	139.509	77,021	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	124.981	69	1.811		
	Total	404.000	71			

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai F sebesar 77,021 dengan sig 0,000 < 0,05. Dalam uji ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga jenis penelitian ini layak atau fit.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	-41.399	28.680	-1.443	0.154
Kompetensi	0.323	0.100	3.224	0.002
Pengalaman Kerja	0.846	0.156	5.433	0.000
Etika Auditor	2.902	1.679	1.728	0.089

Kompetensi*Etika Auditor	0.013	0.070	0.179	0.858
Pengalaman Kerja*Etika Auditor	-0.158	0.118	-1.343	0.184
Dependent Variable: Y1				

Sumber: Data Diolah, 2024

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Y).

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan kompetensi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi ialah suatu kapabilitas yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi auditor mendukung teori atribusi dimana kompetensi akan timbul dari dalam diri seiring dengan bertambahnya kemampuan yang dimiliki yang berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gita & Dwirandra (2018) dan Santoso et al. (2020) dimana kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang kompeten akan dengan mudah melaksanakan tugas audit, lebih efisien dan efektif dalam menerapkan prosedur audit, dan mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 7 pengalaman kerja (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja menjadi proses pembelajaran serta berkembangnya potensi diri selama menjalankan tugas dalam rentang waktu tertentu. Pengalaman kerja mendukung teori atribusi dimana auditor yang semakin berpengalaman mampu dengan mudah menemukan penyebab terjadinya kesalahan dan memberi rekomendasi untuk menghilangkan dan/atau meminimalisir kesalahan tersebut sehingga terjadi peningkatan kualitas audit. Temuan ini selaras dengan Tjahjono & Adawiyah (2019), Prasetyawati et al. (2018) dan Erawan & Sukartha (2018) yang mendapati bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

3. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 7 etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa meningkatnya etika auditor tidak dapat menguatkan maupun memperlemah kualitas audit ketika kompetensi meningkat sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Septiana dan Jaeni (2021) yang menyimpulkan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit.

4. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 7 etika auditor tidak bisa memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Pernyataan ini menjelaskan bahwa meningkatnya etika auditor tidak dapat menguatkan maupun memperlemah kualitas audit ketika pengalaman kerja meningkat sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiana dan Jaeni (2021) yang menyimpulkan bahwa etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2016). *Auditing & Assurance Service*. 16th Edition Pearson.
- Asosiasi Audit Intern Pemerintah Indonesia. (2013). *Standar audit intern pemerintah Indonesia*. Jakarta: AAPII.
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8).
- El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405–1421. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Erawan, N. M. A. N. P., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Udayana*, 24 (3), 2360-2388. Denpasar: Universitas Udayana.
- Gita, Anak & Dwirandra, Anak. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*. 1015. 10.24843/EJA.2018.v25.i02.p08. Jakarta: Kencana.
- Lubis, P.K.D. (2020). Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Auditor Atas Kualitas Audit Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 1-13.
- Maulana, Dikdik. 2020. Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 5, No. 1 Januari 2020.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100-112.
- Purba, Rahima & Umar, Haryono. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*.

- Puspita, P. R., Rupa, I. W., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 29-33. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1541.29-33>
- Putri Sanjiwani, Desak Made; Suparta Wisadha, I Gede. Pengaruh Locus of Control, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.L.], V. 14, N. 2, P. 920-947, Feb. 2016. Issn 2302-8556.
- Santoso, Rizky Darmawan, Ikhsan Budi Riharjo dan Kurnia. (2020). Independensi, Integritas, serta Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional sebagai variabel Pemoderasi. Research article published: 31 Juli 2020 doi: 10.21070/jas.v4i2.559
- Sarca, Delsi & Rasmini, Ni. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. 2240. 10.24843/EJA.2019.v26.i03.p21.
- Septiana, Risky F., and Jaeni Jaeni. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan YOGYAKARTA)." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 2, 4 Jul. 2021, pp. 726-733, doi:[10.33087/jiubj.v21i2.1494](https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494).
- Siahaan, S.B., dan Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen Volume 5 Nomor 1* (2019)
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141– 160.
- Suharti dan Apriyanti, T. (2019). The Effect Of Competence And Independence On The Quality Of Audits With Auditor's Ethics As a Moderation Variable. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, Juni 2019 (208-217)
- Sukriah, I.& Inapty, B.A. (2009). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12(3-9).
- Tandiontong Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Cetakan Kesatu. CV. Alfabeta. Bandung
- Tjahjono, Mazda & Adawiyah, Dewi. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. 12. 253. 10.35448/jrat.v12i2.6165.
- Yadiati, W., & Mubarok, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*.